

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS LAPORAN PENELITIAN BERBASIS PENGAYAAN SKEMATA BACAAN

Nova Kristian, Suyono, Sunaryo

Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: novakristian88@yahoo.com

Abstract: The purpose of this development research is to produce learning material which consist of writing research reports for junior high school students. This developing gives result achieving proper of content, presentation, language, display and create learning material effectivistically for learning. In order to achieve the purpose, the researcher used Borg and Gall (1979). The result developing learning material is achieving proper of content, presentation, language, display and create learning material effectivistically for learning.

Keywords: developing, learning material, writing research reports, schemata enrichment reading

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk bahan ajar menulis laporan penelitian untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan isi, sajian, bahasa, dan kegrafikaan bahan ajar yang layak serta menghasilkan bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakanlah desain pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Borg and Gall (1979). Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar ini berupa produk yang isi, sajian, bahasa, dan kegrafikaannya layak untuk pembelajaran serta efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, menulis, laporan penelitian, skemata bacaan

Bahan ajar merupakan bagian dari kelangsungan pembelajaran. Dengan bahan ajar maka pelaksanaan pembelajaran dapat lebih lancar. Bahan ajar disebut juga dengan bahan pengajaran. Menurut Suyono dan Basuki (1995:9) bahan pengajaran adalah seperangkat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dapat merangsang timbulnya peristiwa belajar. Perincian isi bahan ajar, antara lain (1) bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat, (2) bahan ajar berisi konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal, (3) bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, dan urut-urutannya suatu peristiwa, dan (4) bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antar berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal. Lebih lanjut Suyitno (2011:66) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk memperlancar kelangsungan pembelajaran.

Bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Bahan ajar memiliki kedudukan penting yakni sebagai pusat pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi. Pengembangan bahan ajar juga diperlukan untuk menciptakan kelangsungan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan penuh daya tarik. Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang selalu diisi dengan bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru, dan disiasati dengan strategi yang baru pula. Banyak keuntungan dan manfaat guru jika mau mengembangkan bahan ajar dengan baik. Lebih lanjut Sapta (2009) menyebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa, (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya, dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menulis laporan penelitian merupakan suatu keterampilan yang penting untuk diajarkan mulai siswa kelas VII SMP. Dikatakan penting sebab siswa setingkat sekolah menengah pertama (SMP) merupakan generasi yang harus dipersiapkan untuk menjadi calon intelektual bangsa di masa depan. Calon intelektual bangsa di masa depan diharuskan menjadi generasi yang mempunyai daya nalar yang tinggi untuk mampu menganalisis permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya, serta dapat berpikir solutif dalam menyikapi permasalahan tersebut. Sebagai calon intelektual di masa depan maka siswa setingkat SMP mulai sejak dini perlu ditumbuhkan kepekaan kemampuan menganalisis dan berpikir solutif terhadap permasalahan yang dihadapinya. Sebagai wujud kepedulian terhadap potensi calon intelektual masa depan bangsa, pendidik perlu menyelenggarakan pembelajaran menulis laporan penelitian. Adapun hasil yang diharapkan dari pembelajaran menulis laporan penelitian adalah (1) terwujudnya suasana ilmiah yang kondusif di sekolah melalui kegiatan ilmiah dalam rangka kepedulian terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat terkait sumber daya alam dan lingkungan permasalahan yang berkembang di masyarakat, (2) terwujudnya budaya penelitian ilmiah di kalangan pelajar SMP sejak dini melalui penggalian ide, peningkatan kreativitas, penemuan inovasi, dan (3) terwujudnya kegiatan ilmiah yang memupuk daya nalar dan daya pikir serta meningkatkan kemampuan menganalisis yang solutif.

Landasan pentingnya pembelajaran menulis laporan penelitian ada dua. *Pertama*, permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan yang berbunyi bahasa Indonesia di SMP melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkumna, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, cerpen. *Kedua*, lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008 yang berbunyi materi pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain: menyelenggarakan kegiatan ilmiah (poin b) dan mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian (poin f). Dari dasar tersebut sudah selayaknya jika pembelajaran menulis laporan penelitian diajarkan secara maksimal dan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa menulis laporan penelitian dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan menulis peserta didik.

Keterampilan menulis karya ilmiah berupa laporan penelitian di kalangan siswa SMP saat ini masih sangat kurang. Hal ini berkaitan dengan pandangan umum bahwa selama ini kompetensi menulis sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2010:427). Sejalan dengan pendapat tersebut Alwasilah (2011:2-3) menyatakan bahwa diantara keterampilan bahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*) seperti menulis laporan penelitian. Secara garis besar kendala umum dalam menulis adalah meliputi kesulitan materi, kesulitan menentukan titik mulai (starting point) dan titik akhir (ending point), kesulitan pemilihan topik.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan. Dikatakan tidak bisa dipisahkan karena (1) seorang penulis selalu mengawali dengan banyak membaca sebelum menulis. Hal itu karena menulis merupakan sebuah proses menghasilkan sebuah tulisan yang dimulai dari adanya ide, (2) untuk bisa menulis dengan baik dan mengalir tanpa beban maka perlu bahan bacaan yang banyak untuk mengisi otak kita, (3) menulis itu perlu bahan dan bahan sebuah tulisan salah satunya adalah semua informasi yang pernah kita dapat dari membaca, dan (4) ketika menulis menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan maka membacapun akan menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan pula, dan (5) kualitas menulis yang bagus, diawali dengan kualitas membaca yang bagus.

Banyak sekali manfaat membaca untuk keterampilan menulis. Adapun manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut (Kusumah, 2012:26-82). *Pertama*, dengan membaca akan mendapatkan banyak wawasan ilmu keilmuan. *Kedua*, dengan membaca akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang sedang terjadi saat ini. *Ketiga*, dengan lahap membaca akan membuat gemuk menulis karena isi informasi dalam otak banyak. *Keempat*, dengan membaca akan banyak mendapatkan ide menulis dan tidak pernah kekeringan ide. *Kelima*, dengan membaca akan menghantarkan bangsanya menjadi bangsa yang maju sebab masyarakatnya akan menjadi masyarakat yang cerdas dan kaya ilmu pengetahuan. *Keenam*, dengan membaca pikiran akan terbuka dan kreativitas menulis pun akan keluar dengan sendirinya. *Ketujuh*, dengan membaca tulisan yang dihasilkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pada saat ini, budaya membaca dan menulis belum menjadi primadona di sekolah. Hal itu tampak ketika di sela-sela pelajaran atau istirahat siswa lebih suka bermain handphone dan internet daripada membaca buku di perpustakaan. Pada saat membuka internet pun sebagian besar yang dibuka adalah jaringan sosial media seperti facebook dan twitter padahal banyak sekali informasi yang bermanfaat bisa didapatkan dari internet jika siswa mau menggali dan membaca. Hal-hal tersebut berimbas pada pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis. Pada akhirnya keterampilan menulis menjadi keterampilan yang paling tidak dikuasai oleh setiap siswa, apalagi menulis dalam konteks akademik seperti menulis karya ilmiah (Alwasilah, 2011:2). Hal tersebut semakin dipertegas Lenganawati (1990:170:171) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan gagasannya. Mengingat keterampilan menulis memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, guru harus mengoptimalkan kegiatan menulis dalam pembelajaran. Siswa tidak mampu menulis dengan baik dan berkualitas karena keterampilan menulis hanya bisa muncul ketika siswa banyak membaca. Siswa harus diarahkan dulu untuk gemar membaca dan selanjutnya berlatih menulis.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 3 Tulungagung terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran membaca dan menulis karya ilmiah. *Pertama*, siswa mengalami kendala ketika menulis karya ilmiah. Kendala tersebut meliputi kesulitan menulis karena kekurangan bahan dan tidak tau apa yang mau ditulis,

siswa kesulitan dalam memilih topik, dan siswa bingung dalam memulai dan mengakhiri sebuah tulisan ilmiah. Kedua, guru belum mengajarkan kegiatan menulis karya ilmiah dengan kompetensi dasar lain yang serumpun sehingga terbentuk pembelajaran yang padu dan berkesinambungan. Ketiga, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang bekerja sama dengan teman lain. Keempat, guru masih terpaku pada buku teks yang telah ditentukan oleh sekolah. Kelima, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun penilaian.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis karya ilmiah. Membaca berbagai sumber bacaan sebagai basis untuk kegiatan menulis sangat diperlukan untuk siswa sebelum menulis laporan penelitian. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila pengayaan skemata bacaan dijadikan basis dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan penelitian. Dengan diadakannya pengayaan skemata bacaan sebagai basis kegiatan pembelajaran, berarti aktivitas pembelajaran dirancang guru bertumpu pada kegiatan membaca dan diikuti dengan kegiatan menulis. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar menulis laporan berbasis pengayaan skemata bacaan.

Secara umum masalah penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis laporan penelitian bagi siswa SMP kelas VII. Secara khusus, masalah penelitian ini adalah: (a) menghasilkan bahan ajar menulis laporan penelitian bagi siswa SMP yang dikemas dalam bentuk buku cetak sebagai bahan ajar penulisan laporan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan penelitian siswa SMP kelas VII dan (b) mengkaji keefektifan produk untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan penelitian siswa SMP kelas VII.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan karena bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk. Model penelitian dan pengembangan pada penelitian ini mengadaptasi model pengembangan *R&D Borg and Gall* (1979:626). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji ahli, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan, dan (7) revisi produk.

Prosedur pengembangan pada penelitian dan pengembangan ini dijabarkan dalam tiga tahap, yaitu prapengembangan, pengembangan, dan uji coba produk. Pada tahapan prapengembangan dilakukan analisis siswa, analisis kebutuhan bahan ajar menulis laporan penelitian, dan analisis Kurikulum 2013. Pada tahapan pengembangan dilakukan kegiatan perencanaan produk dan pengembangan produk. Adapun pada tahap uji produk dibedakan atas uji ahli, dan uji lapangan.

Adapun penilaian kelayakan bahan ajar mengadaptasi penilaian kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh Puskurbuk (2013). Pada buku siswa, kelayakan yang dinilai meliputi (1) kelayakan isi, (2) kelayakan sajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan kegrafikaan. Adapun untuk penilaian kelayakan buku guru Puskurbuk (2013) menilai lima aspek, yaitu (1) komponen tujuan atau indikator, (2) komponen proses, (3) komponen penyajian, (4) komponen pengayaan, dan (5) komponen penilaian. Akan tetapi, dalam penelitian dan pengembangan ini penilaian buku guru hanya mencakup empat aspek, yaitu (1) komponen tujuan, (2) komponen proses, (3) komponen penyajian, dan (4) komponen penilaian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dibedakan atas (1) teknik analisis data prapengembangan yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menganalisis kebutuhan siswa dan (2) teknik analisis data pengembangan yang dikumpulkan melalui angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data skor nilai kelayakan bahan ajar dan juga data verbal kelayakan bahan ajar. Adapun tes digunakan untuk memperoleh nilai prates dan pasca tes pada siswa kelas VII-III di SMP Negeri 3 Tulungagung untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar. Selanjutnya hasil prates dan pascates tersebut dianalisis dengan statistic uji t sampel berpasangan dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows*.

HASIL

Deskripsi Produk

Hasil akhir produk yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini adalah produk bahan ajar menulis laporan penelitian berbasis pengayaan skemata bacaan untuk siswa kelas VII SMP. Bahan ajar menulis laporan penelitian bagi siswa SMP yang berjudul *Menulis Laporan Penelitian: Tahap demi Tahap dengan Cara Mudah untuk Siswa SMP* ini secara garis besar memuat tiga tahapan, yaitu kegiatan prapenulisan, kegiatan penulisan. Ketiga tahapan tersebut dipaparkan ke dalam bagian-bagian yang di dalam produk penelitian dan pengembangan ini dipaparkan ke dalam unit-unit, yaitu unit 1: memahami contoh laporan penelitian, unit 2 menulis laporan penelitian, unit 3 menyunting laporan penelitian, dan unit 4 mempublikasikan laporan penelitian. Paparan hasil pengembangan setiap unit dipaparkan sebagai berikut.

Unit 1 Memahami Contoh Laporan Penelitian memuat lima kegiatan belajar, yaitu (1) hakikat laporan penelitian, (2) memanfaatkan sumber bacaan untuk memperkaya wawasan pengetahuan, (3) memanfaatkan sumber bacaan untuk merancang laporan, (4) menyusun kerangka isi laporan penelitian, dan (5) menulis kutipan dan daftar rujukan laporan penelitian. Adapun rincian peta konsep unit 1 disajikan sebagai berikut. *Komponen pertama*, yaitu hakikat laporan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen yaitu (1) pengertian laporan penelitian, (2) fungsi laporan penelitian, (3) ciri-ciri laporan penelitian, dan (4) contoh laporan penelitian. *Komponen kedua*, yaitu memanfaatkan sumber bacaan untuk memperkaya wawasan pengetahuan terbagi menjadi 3 subkomponen yaitu (1) memilih sumber bacaan dari ensiklopedi, (2) memilih sumber bacaan dari artikel media massa, dan (3) memilih sumber bacaan dari buku. *Komponen ketiga*, yaitu memanfaatkan sumber bacaan untuk

merancang laporan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen, yaitu (1) memilih dan membatasi topik, (2) merumuskan judul laporan penelitian, (3) merumuskan tujuan laporan penelitian, dan (4) menilai rumusan judul dan tujuan teman. komponen keempat, yaitu menyusun kerangka isi laporan penelitian terbagi menjadi 3 subkomponen, yaitu (1) mengamati contoh kerangka isi laporan penelitian, (2) merinci dan mengorganisasikan kerangka isi laporan penelitian, (3) menilai kerangka isi teman. Komponen kelima, yaitu menulis kutipan dan daftar rujukan laporan penelitian terbagi menjadi 3 subkomponen, yaitu (1) mengamati contoh kutipan dan daftar rujukan, (2) menentukan cara mengutip dan menulis daftar rujukan, (3) menulis kutipan dan meramu gagasan, dan (4) memulai penulisan kutipan dan daftar rujukan karya teman.

Unit 2 Menulis Laporan Penelitian memuat lima kegiatan belajar, yaitu (1) menyusun pendahuluan laporan penelitian, (2) menyusun kajian pustaka laporan penelitian, (3) menyusun metode penelitian, (4) menyusun temuan penelitian, (5) menyusun penutup laporan penelitian. Perbedaan unit 1 dan unit 2 adalah kegiatan pembelajaran unit 1 didominasi oleh kegiatan membaca sebagai bahan untuk menulis laporan penelitian, sedangkan unit 2 didominasi oleh praktik menulis laporan penelitian sebagai kegiatan lanjutan dari unit 1.

Adapun rincian peta konsep unit 2 disajikan sebagai berikut. *Komponen pertama*, yaitu menyusun pendahuluan laporan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen yaitu (1) mengamati contoh pendahuluan laporan penelitian, (2) menentukan langkah-langkah menulis pendahuluan laporan penelitian, (3) menyusun pendahuluan laporan penelitian, dan (4) menilai pendahuluan laporan penelitian karya teman. *Komponen kedua*, yaitu menyusun kajian pustaka laporan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen pula, yaitu (1) mengamati contoh kajian pustaka laporan penelitian, (2) menentukan langkah-langkah menulis kajian pustaka laporan penelitian, (3) menyusun kajian pustaka laporan penelitian, dan (4) menilai kajian pustaka laporan penelitian karya teman. *Komponen ketiga*, yaitu menyusun metode penelitian laporan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen pula, yaitu (1) mengamati contoh metode penelitian laporan penelitian, (2) menentukan langkah-langkah menulis metode penelitian laporan penelitian, (3) menyusun kajian pustaka laporan penelitian, dan (4) menilai metode penelitian laporan penelitian karya teman. *Komponen keempat*, yaitu menyusun temuan penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen pula, yaitu (1) mengamati contoh temuan penelitian, (2) menentukan langkah-langkah menulis temuan penelitian, (3) menyusun temuan penelitian, dan (4) menilai temuan penelitian karya teman. *Komponen kelima*, yaitu menyusun penutup penelitian terbagi menjadi 4 subkomponen pula, yaitu (1) mengamati contoh penutup penelitian, (2) menentukan langkah-langkah menulis penutup penelitian, (3) menyusun penutup penelitian, dan (4) menilai penutup penelitian karya teman.

Unit 3 Menyunting Laporan Penelitian memuat tiga kegiatan belajar, yaitu (1) memahami tata cara penyuntingan, (2) menyunting laporan penelitian, dan (3) merevisi laporan penelitian. Perbedaan unit 3 dan unit 2 adalah kegiatan pembelajaran unit 1 didominasi oleh kegiatan pascapenulisan laporan penelitian agar laporan penelitian yang telah ditulis menjadi layak baca. Adapun rincian peta konsep unit 3 disajikan sebagai berikut. *Komponen pertama*, yaitu memahami tata cara penyuntingan terbagi menjadi 2 subkomponen yaitu (1) memahami kaidah penyuntingan (isi, bahasa, dan sistematika), (2) mengamati contoh laporan penelitian sebelum dan sesudah disunting. *Komponen kedua*, yaitu menyunting laporan penelitian terbagi menjadi 3 subkomponen pula, yaitu (1) menyunting isi laporan penelitian, (2) menyunting bahasa laporan penelitian, (3) menyunting sistematika laporan penelitian. *Komponen ketiga*, yaitu merevisi laporan penelitian.

Unit 4 Mempublikasikan Laporan Penelitian memuat tiga kegiatan belajar, yaitu (1) melengkapi laporan penelitian dengan unsur publikasi, (2) menata tampilan laporan penelitian, dan (3) pencetakan dan penjilidan kumpulan laporan penelitian siswa. Perbedaan unit 4 dan unit 2 adalah kegiatan pembelajaran unit 4 didominasi oleh kegiatan pascapenulisan laporan penelitian agar laporan penelitian yang telah ditulis menjadi layak publikasi.

Adapun rincian peta konsep unit 3 disajikan sebagai berikut. *Komponen pertama*, yaitu melengkapi laporan penelitian dengan unsur publikasi terbagi menjadi dua subkomponen, yaitu (1) melengkapi unsur-unsur publikasi halaman-halaman depan, (2) melengkapi simbol-simbol konvensi tulis yang ada di bagian utama, dan (3) melengkapi unsur-unsur publikasi halaman-halaman akhir. *Komponen kedua*, yaitu menata tampilan laporan penelitian terbagi menjadi 3 subkomponen, yaitu (1) menata tampilan grafika, (2) menata tampilan huruf, dan (3) menata tampilan halaman. *Komponen ketiga*, yaitu pencetakan dan penjilidan kumpulan laporan penelitian siswa.

Adapun sistematika dari 4 unit tersebut disusun secara konsisten dan berurutan yaitu (1) kulit bab yang berisi gambar kegiatan pembelajaran, judul unit, motivasi, dan tujuan pembelajaran, (2) peta konsep yang menjabarkan bagian-bagian dalam satu unit serta hubungan antarbagian-bagian dalam satu unit tersebut, (3) isi unit yang memiliki sistematika mengamati contoh, memahami langkah-langkah, praktik, dan menilai hasil praktik dengan instrumen yang disediakan. Dari segi bahasa, bahan ajar ini menyesuaikan pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan padu antarbab maupun antarparagraf. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar ini memperhatikan rambu-rambu seperti (1) memilih kata-kata sederhana, (2) tidak menggunakan kata-kata asing, (3) tidak menggunakan kata-kata jorok dan kasar, dan (4) menggunakan jenis huruf yang mudah terbaca, (4) menggunakan bahasa yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca, dan (5) saling berhubungan dan padu antarbab maupun antarparagraf. Kalimat yang digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan bahan ajar bersifat persuasif. Selain itu bahan ajar memuat kaimat-kalimat yang singkat, lugas, dan padat sehingga mudah dipahami siswa dan guru. Bahan bacaan dan contoh memiliki tingkat kesulitan yang relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Panjang kalimat dan kesulitan kata menjadi pertimbangan dalam memilih bahan bacaan dan contoh.

Tampilan sangatlah penting dalam mendukung ketertarikan siswa dalam membaca bahan ajar. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan bahan ajar ini meliputi: (1) jenis dan ukuran huruf, (2) penataan halaman atau sistem penomoran, (3) penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar. Dari segi warna, bahan ajar ini menggunakan komposisi warna yang seimbang dan harmonis. Isi bahan ajar didominasi dengan warna-warna cerah karena sasaran produk adalah siswa usia SMP yang masih dalam tahap remaja awal. Selain itu pemilihan warna-warna yang cerah ini agar siswa lebih termotivasi untuk membaca bahan ajar yang disajikan. Gambar-gambar yang disajikan di dalamnya menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia sekolah menengah pertama. Tampilan sampul depan dan belakang serta tampilan isi bahan ajar memiliki kesatuan warna yang harmonis. Selain itu, di dalam bahan ajar juga disertakan warna-warna yang mendukung agar tampilannya lebih menarik.

Data Uji Coba

Penyajian data uji coba terdiri atas penyajian data uji ahli dan praktisi, serta penyajian data uji lapangan. Data uji ahli meliputi (1) data kelayakan isi bahan ajar, (2) data kelayakan sajian bahan ajar, (3) data kelayakan bahasa bahan ajar, (4) data kekelayakan tampilan bahan ajar. Sementara itu, data uji praktisi meliputi (1) data kelayakan isi bahan ajar, (2) data kelayakan sajian bahan ajar, (3) data kelayakan bahasa bahan ajar. Data uji lapangan meliputi data uji beda penggunaan produk.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap ahli yaitu ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli desain visual diperoleh empat data. *Pertama*, dari aspek kelayakan isi bahan ajar diperoleh skor rata-rata 69,35% dengan kategori yang cukup layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk harus direvisi sesuai dengan catatan ahli sebelum diujicobakan di lapangan. *Kedua*, dari aspek sajian bahan ajar diperoleh skor rata-rata 78,7% dengan kategori layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi. *Ketiga*, dari aspek kelayakan bahasa diperoleh skor rata-rata 73,2% dengan kategori cukup layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi. *Keempat*, dari aspek kelayakan tampilan diperoleh skor rata-rata 83,06% dengan kategori layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap praktisi yaitu guru bahasa Indonesia kelas VII diperoleh empat data. *Pertama*, dari aspek kelayakan isi bahan ajar diperoleh skor rata-rata 83,06% dengan kategori yang cukup layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi. *Kedua*, dari aspek sajian bahan ajar diperoleh skor rata-rata 81,06% dengan kategori layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi. *Ketiga*, dari aspek kelayakan bahasa diperoleh skor rata-rata 85,71% dengan kategori cukup layak. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi.

Selain hasil kelayakan buku guru maupun buku siswa dari uji ahli maupun uji lapangan juga disajikan hasil uji beda penggunaan bahan ajar sebelum dan setelah siswa dan guru menggunakan bahan ajar di kelas. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired samples t-test*). Berdasarkan uji sampel paired t test pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah menggunakan bahan ajar *Menulis Laporan Penelitian Tahap Demi Tahap dengan Cara Mudah untuk Siswa SMP/ MTs Kelas VII* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan yaitu rata-rata 84,72 bila dibandingkan dengan sebelum siswa menggunakan bahan ajar yang rata-rata hasil belajarnya hanya 71,32. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar *Menulis Laporan Penelitian: Tahap Demi Tahap dengan Cara Mudah untuk Siswa SMP/ MTs Kelas VII* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis laporan penelitian.

Revisi Produk

Revisi produk didasarkan pada skor kelayakan instrumen penilaian dan catatan hasil uji coba, baik uji ahli maupun uji coba lapangan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa bagian produk yang masih belum tepat guna. Secara garis besar terdapat depalan revisi yang dilakukan. *Pertama*, perbaikan pada aspek materi. Materi yang disajikan belum memuat prinsip dan prosedur sehingga belum mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut ditambahkan materi prinsip yaitu kriteria laporan ilmiah beserta contoh dan ditambahkan pula latihan terpandu tahap demi tahap demi tercapainya tujuan pembelajaran. *Kedua*, perbaikan pada aspek ilustrasi. Ilustrasi untuk mendukung fakta dan konsep belum dijelaskan secara proporsional, kurang ilustrasi, dan desain terlalu formal. Berdasarkan hal itu perlu ditambahkan ilustrasi yang mendukung konsep, mengubah tampilan menjadi lebih luwes dan *full colour*, serta mengubah ukuran ilustrasi yang belum proporsional menjadi lebih proporsional dan harmonis. *Ketiga*, perbaikan pada aspek kejelasan tahapan pembelajaran. Kejelasan tahapan pembelajaran belum layak karena tahapan pembelajaran pada unit 1 belum jelas sehingga berakibat pada ketidakjelasan pada bagian selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut ditambahkan tema laporan penelitian sehingga alur tahapan pembelajaran menjadi jelas. *Keempat*, perbaikan pada aspek kegiatan siswa. Kejelasan tahapan siswa belum jelas karena pembagian kelompok berdasarkan tema belum jelas sehingga berakibat pada ketidakjelasan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut ditambahkan pembagian kelompok berdasarkan tema sebagai titik tolak pengembangan bahan. *Kelima*, perbaikan pada aspek kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual siswa. Berdasarkan hal tersebut bahasa dalam judul bahan ajar dan judul-judul unit disederhanakan sesuai dengan perkembangan intelektual siswa SMP. *Keenam*, perbaikan pada aspek ketepatan kaidah bahasa. Bahasa dalam bahan ajar belum memenuhi ketepatan kaidah bahasa karena struktur kalimat perintah dalam bahan ajar tidak baku. Berdasarkan hal tersebut struktur kalimat perintah dalam bahan ajar diubah menjadi singkat, jelas, dan urut. *Ketujuh*, perbaikan pada aspek tata letak isi buku. Tata letak isi bahan ajar belum sesuai dengan ukuran buku karena bidang isi terlihat

penuh. Berdasarkan hal tersebut jenis font, ukuran font, dan bidang margin diatur kembali agar terlihat harmonis sudut pandang bahan ajar. *Kedelapan*, perbaikan pada aspek penggunaan jenis huruf. Variasi huruf yang digunakan dalam bahan ajar monoton dan terlalu kaku. Berdasarkan hal tersebut jenis font diubah menjadi lebih luwes dengan pemilihan font yang jelas, baku, luwes, dan menarik yaitu *maiaandra*.

PEMBAHASAN

Bertolak dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada prapengembangan, perangkat penilaian ini disusun sebagai alternatif solusi atas permasalahan *Pertama*, bahan ajar menulis laporan penelitian disusun secara bertahap dan berkesinambungan. *Kedua*, kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dalam bahan ajar disusun secara terpadu. *Ketiga*, bahan ajar yang dikembangkan lebih mengutamakan pada kegiatan praktik. Langkah-langkah pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan praktik yang menjadi kegiatan utama ini berakibat pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar, merevisi hasil praktik, dan menilai hasil praktik antarkelompok.

Pemanfaatan produk bahan ajar ini diarahkan pada tujuh hal pokok. *Pertama*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan SMP. *Kedua*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun untuk mengembangkan kompetensi karya ilmiah sederhana berupa laporan penelitian. Sebagai wujud kepedulian terhadap potensi calon intelektual masa depan bangsa, pendidik perlu menyelenggarakan pembelajaran menulis laporan penelitian. Adapun hasil yang diharapkan dari pembelajaran menulis laporan penelitian adalah (1) terwujudnya suasana ilmiah yang kondusif di sekolah melalui kegiatan ilmiah dalam rangka kepedulian terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat terkait sumber daya alam dan lingkungan permasalahan yang berkembang di masyarakat, (2) terwujudnya budaya penelitian ilmiah di kalangan pelajar SMP sejak dini melalui penggalian ide, peningkatan kreativitas, penemuan inovasi, dan (3) terwujudnya kegiatan ilmiah yang memupuk daya nalar dan daya pikir serta meningkatkan kemampuan menganalisis yang solutif. *Ketiga*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keterampilan tersebut paling tidak dikuasai oleh setiap siswa, apalagi menulis dalam konteks akademik seperti menulis karya ilmiah. Siswa setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan generasi yang harus dipersiapkan untuk menjadi calon intelektual bangsa di masa depan. Calon intelektual bangsa di masa depan diharuskan menjadi generasi yang mempunyai daya nalar yang tinggi untuk mampu menganalisis permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya, serta dapat berpikir solutif dalam menyikapi permasalahan tersebut. Sebagai calon intelektual di masa depan maka siswa setingkat SMP mulai sejak dini perlu ditumbuhkan kepekaan kemampuan menganalisis dan berpikir solutif terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Keempat, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis dan memiliki karakteristik (1) menjelaskan tujuan instruksional disusun berdasarkan pola belajar yang prosedural dan bertahap, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan siswa, (3) mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa. *Kelima*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun dengan mempertimbangkan prinsip urutan penyajian materi diberikan secara bertahap dan sistematis. *Keenam*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun diorganisasikan dengan berpijak pada karakteristik struktur isi bidang studi. *Ketujuh*, produk bahan ajar yang dikembangkan disusun secara prosedural dan bertahap sesuai dengan empat tahap menulis. Pada unit 1 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan pramenulis yaitu kegiatan membaca dan memperluas wawasan untuk bekal menulis. Adapun produk akhir dari unit 1 adalah kerangka laporan penelitian. Pada unit 2 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan menulis yaitu menulis pendahuluan laporan penelitian, menulis kajian pustaka laporan penelitian, menulis metode penelitian, menulis temuan penelitian, dan menulis penutup laporan penelitian. Pada unit 3 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan pascamenulis yaitu kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan bertujuan untuk mempersiapkan naskah laporan penelitian menjadi naskah yang layak baca dari segi keselarasan isi, bahasa, dan sistematika. Pada unit 4 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan mempublikasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan naskah laporan penelitian menjadi naskah yang layak terbit dengan dilengkapi unsur-unsur publikasi yang lengkap.

Apabila ditelaah lebih lanjut, produk bahan ajar menulis laporan penelitian ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan produk mencakup keunggulan produk yang dihasilkan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada prapengembangan. Sementara itu, kekurangan produk mencakup faktor-faktor eksternal yang ditemukan atau mungkin akan ditemukan selama produk digunakan.

Terdapat tiga kelebihan produk bahan ajar hasil penelitian ini untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran menulis laporan penelitian. *Pertama*, memiliki komponen yang lengkap, yang terdiri atas 4 unit yang berkesinambungan. *Kedua*, dalam bahan ajar terdapat panduan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas, latihan terpadu untuk menulis, bahan-bahan bacaan untuk menulis, dan penilaian. *Ketiga*, bahan ajar menulis laporan penelitian memberi kebebasan untuk membaca bahan-bahan bacaan, membaca contoh laporan penelitian sebagai panduan, menganalisis, meneliti, dan kemudian menulis laporan penelitian yang temanya sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Selain kelebihan, produk ini juga memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, secara fisik cukup tebal sehingga bagi siswa yang minat bacanya rendah akan malas membacanya. *Kedua*, skenario atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran panjang

dan bertahap sehingga membutuhkan beberapa kali pertemuan. *Ketiga*, bagi sebagian siswa kehadiran bahan ajar menulis laporan penelitian ini akan menambah pekerjaan mereka sehingga respon mereka menjadi kurang antusias.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di atas perlu dilakukan langkah-langkah yang antisipatif yaitu *pertama*, perlunya pengarahan kepada siswa bahwa penggunaan bahan ajar menulis laporan penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini jika dilakukan dengan baik akan memberi nilai tambah bagi siswa untuk jangka panjang. Kegiatan membaca, menganalisis, meneliti, dan menulis akan bermanfaat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing di masa depan. *Kedua*, untuk mengantisipasi ketidakseriusan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, ada instrumen penilaian dalam setiap akhir pembelajaran yang diisi oleh kelompok lain sehingga mengantisipasi adanya ketidakseriusan. *Ketiga*, untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, penghargaan piagam prestasi diberikan untuk siswa yang tekun dan mempunyai nilai bagus.

Isi Bahan Ajar

Wujud akhir produk yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini adalah produk bahan ajar menulis laporan penelitian berbasis pengayaan skemata bacaan untuk SMP kelas VII. Keberadaan bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Menurut Pannen dan Purwanto (2001:6) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar yang baik disusun dengan struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi peserta didik, dan memberikan rangkuman. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dikembangkannya bahan ajar ini adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis laporan penelitian sebagaimana yang telah dinyatakan dalam BAB I.

Produk bahan ajar ini tersusun atas beberapa bagian. *Pertama* bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan terdiri dari halaman sampul, sapa penulis, mengenal bagian buku, dan daftar isi. *Kedua* bagian inti. Bagian inti terdiri dari unit-unit yang berurutan dan berkesinambungan dimulai dari memahami contoh laporan penelitian, menulis laporan penelitian, menyunting laporan penelitian, dan mempublikasikan laporan penelitian. *Ketiga* bagian penutup. Bagian penutup terdiri dari daftar pustaka dan biografi penulis.

Isi bab dalam bahan ajar ini disusun dalam urutan prosedural artinya antara bab yang satu dan bab berikutnya berhubungan erat dan saling mempersyaratkan. Untuk memahami uraian dalam satu bab, siswa disarankan untuk benar-benar memahami bab sebelumnya. Hal itu sejalan dengan Suyitno (2011:69) yang menyatakan bahwa urutan penyajian materi pembelajaran disajikan secara prosedural yaitu menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Lebih lanjut Farris (1993:182) ada empat langkah atau empat tahap dalam menulis yaitu prapenulisan, menulis, menulis ulang, dan penerbitan.

Mengadopsi dari pendapat Farris dan Suyitno di atas maka pengembangan bahan ajar menulis laporan penelitian ini disusun secara prosedural dan bertahap sesuai dengan empat tahap menulis. Pada unit 1 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan pramenulis yaitu kegiatan membaca dan memperluas wawasan untuk bekal menulis. Adapun produk akhir dari unit 1 adalah kerangka laporan penelitian. Pada unit 2 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan menulis yaitu menulis pendahuluan laporan penelitian, menulis kajian pustaka laporan penelitian, menulis metode penelitian, menulis temuan penelitian, dan menulis penutup laporan penelitian. Pada unit 3 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan pascamenulis yaitu kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan bertujuan untuk mempersiapkan naskah laporan penelitian menjadi naskah yang layak baca dari segi keselarasan isi, bahasa, dan sistematika. Pada unit 4 kegiatan belajar lebih ditekankan pada kegiatan mempublikasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan naskah laporan penelitian menjadi naskah yang layak terbit dengan dilengkapi unsur-unsur publikasi yang lengkap.

Unit 1. Ada lima kegiatan belajar dalam unit 1. *Pertama*, memahami hakikat laporan penelitian. *Kedua*, memanfaatkan sumber bacaan untuk memperkaya wawasan pengetahuan. *Ketiga*, memanfaatkan sumber bacaan untuk merancang laporan penelitian. *Keempat*, menyusun kerangka isi laporan penelitian. *Kelima*, menulis kutipan dan daftar rujukan laporan penelitian. Kelima kompetensi tersebut merupakan kompetensi prasyarat sebelum siswa menulis laporan penelitian. Hal itu sejalan dengan pendapat Farris (1993:182) yang menyatakan bahwa proses menulis selalu diawali dengan kegiatan prapenulisan. Prapenulisan termasuk mengumpulkan pengalaman dan informasi, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan akhirnya mengadopsi hal-hal tersebut ke dalam panduan penulisan atau kerangka tulisan yang bisa diikuti. Lebih lanjut Alwasilah (2011:3) menyatakan bahwa seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin keterbacaannya. Hal itu sejalan dengan Wahab dan Lestari (1999:5) yang mengungkapkan bahwa langkah yang harus dilakukan seorang penulis agar penulis dapat menghasilkan suatu karya tulis yang baik adalah mengumpulkan bahan. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan modal utama seseorang untuk menulis. Dengan membaca bahan-bahan yang akan ditulis maka siswa sudah mempunyai modal dasar apa yang akan ditulis nantinya. Oleh karena itu seluruh kegiatan pada unit 1 diarahkan pada kegiatan pramenulis sebelum siswa menulis laporan penelitian. Wujud akhir produk dari unit 1 adalah berupa kerangka laporan penelitian yang akan digunakan sebagai panduan dalam menulis laporan penelitian pada unit selanjutnya.

Unit 2. Ada lima kegiatan belajar dalam unit 2. *Pertama*, menyusun pendahuluan laporan penelitian. *Kedua*, menyusun kajian pustaka laporan penelitian. *Ketiga*, menyusun metode penelitian. *Keempat*, menyusun temuan penelitian. *Kelima*, menyusun penutup laporan penelitian. Perbedaan unit 1 dan unit 2 adalah kegiatan pembelajaran unit 1 difokuskan pada kegiatan membaca sebagai bahan untuk menulis laporan penelitian, sedangkan unit 2 difokuskan pada praktik menulis laporan penelitian sebagai kegiatan lanjutan dari unit 1. Hal itu sejalan dengan pendapat Farris (1993:182) yang menyatakan bahwa langkah kedua adalah tahap menulis adalah menulis. Dalam tahap ini, penulis lebih fokus terutama berkaitan dengan isi tulisan, sementara unsur mekanik dan ejaan menjadi prioritas kedua.

Unit 3. Ada tiga kegiatan belajar dalam unit 3. *Pertama*, memahami tata cara penyuntingan. *Kedua*, menyunting laporan penelitian. *Ketiga*, merevisi laporan penelitian. Kegiatan pembelajaran pada unit 3 difokuskan pada kegiatan penyuntingan laporan penelitian yang telah ditulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Farris (1993:183) yang menyatakan bahwa proses menulis selalu diikuti dengan kegiatan *rewriting*. Menulis ulang sering disebut sebagai editing atau revisi. Umumnya, ini adalah langkah atau tahap yang paling ditakuti oleh para guru dan siswa, pada tahap ini tulisan harus dipoles; penulis harus menulis ulang dan mengevaluasi pekerjaan baik dari segi konten dan konvensi bahasa. Pada tahap ini penulis berpindah dari peran dari penulis menjadi pembaca. Lebih lanjut Lindsay dan Paul (2006:95) dalam tahap pascapenulisan peserta didik dapat bertukar karya mereka yang sudah selesai kepada kelompok lain dan memberikan komentar secara keseluruhan untuk perbaikan. Guru dapat melakukan tindak lanjut atas seberapa sukses pekerjaan mereka telah, selain itu guru dapat melakukan tindak lanjut bagian yang masih perlu perbaikan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka pada unit 3 kegiatan belajar lebih difokuskan untuk mempersiapkan draft laporan penelitian yang telah ditulis agar lebih layak untuk dibaca.

Unit 4. Ada tiga kegiatan belajar dalam unit 4. *Pertama*, melengkapi laporan penelitian dengan unsur publikasi. *Kedua*, menata tampilan laporan penelitian. *Ketiga*, melakukan pencetakan dan penjilidan kumpulan laporan penelitian siswa. Kegiatan pembelajaran pada unit 3 difokuskan pada kegiatan penyuntingan laporan penelitian yang telah ditulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Farris (1993:184) yang menyatakan bahwa publikasi adalah langkah akhir pada tahap menulis. Ada berbagai cara untuk publikasi misalnya dengan membaca atau mempresentasikan di depan kelas, pada papan buletin, atau pada CD. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka pada unit 3 kegiatan belajar lebih difokuskan untuk mempersiapkan laporan penelitian yang telah disunting agar layak untuk terbit.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tiap-tiap unit ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, antara lain pemodelan dengan mengamati model teks laporan penelitian, berdiskusi dengan kelompok, penugasan, dan menilai hasil. Pemodelan dianggap efektif dibandingkan dengan metode yang lain karena dengan pemodelan siswa akan menghasilkan produk yang sama dengan sesuatu yang dijadikan sebagai model. Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Nurhadi (2009:58) yaitu dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu seharusnya ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan. Berkaitan dengan hal di atas pemodelan pada tiap-tiap unit adalah berupa penyajian model teks laporan penelitian yang baik. Penyajian model teks laporan penelitian yang baik ini bertujuan agar siswa tahu bagaimana bentuk karya tulis laporan penelitian yang baik dan diharapkan siswa bisa membuat seperti model yang disajikan. Dalam teks model juga disajikan catatan pinggir yang dapat membantu siswa memperhatikan informasi baru yang spesifik, misalnya mengenali bagian dan struktur isi laporan penelitian.

Kegiatan menulis dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok topik. Hal ini sejalan dengan Lindsay dan Paul (2006:95) pada proses menulis peserta didik dapat bekerja dalam kelompok dan memberikan saran dan umpan balik satu sama lain. Agar peserta didik bisa melalui proses ini dengan baik, guru harus memantau dan juga memberikan saran dan masukan. Pada saat yang sama guru harus membiarkan peserta didik bekerja secara mandiri.

Sistematika Bahan Ajar

Urutan sajian pembelajaran pada tiap-tiap unit diawali dengan penyajian peta konsep. Peta konsep disajikan agar siswa memahami hubungan antarbagian dalam satu unit. Hal itu sejalan dengan pendapat Buzan (2002:6) yang menyatakan bahwa melalui peta konsep siswa dapat (1) belajar lebih cepat dan efisien, (2) memusatkan perhatian pada bagian dan subbagian, (3) membantu siswa melihat hubungan antarbagian secara keseluruhan, dan (4) memungkinkan siswa mengelompokkan konsep dan membandingkannya.

Setelah penyajian peta konsep, yang perlu mendapatkan perhatian agar kompetensi menulis laporan penelitian berhasil adalah materi pelajaran. Substansi materi pada tiap-tiap unit dirancang secara bertahap dan prosedural serta lebih ditekankan pada aspek pramenulis laporan penelitian. Lebih lanjut Suyitno (2011:69) menyatakan bahwa urutan penyajian materi pembelajaran secara prosedural adalah urutan penyajian materi yang menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Adapun rincian pola urutan penyajian materi pada tiap-tiap unit sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan mengamati model atau contoh. *Kedua*, kegiatan memahami langkah-langkah menyusun contoh model. *Ketiga*, praktik menyusun sesuai model yang diamati berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan. *Keempat*, kegiatan menilai sesuai dengan instrumen penilaian.

Menilai hasil praktik merupakan bagian yang tak terpisahkan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengisi instrumen yang dapat dipakai sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran. Uraian tersebut senada dengan pernyataan Setyosari (2001:85) semua bahan perlu disertai dengan

penilaian (assessment). Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Nurhadi, 2009:62). Lebih lanjut Harsiyati (2011:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian dalam pembelajaran hendaknya diarahkan pada (a) *keeping track* yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana, (b) *checking up* yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak-anak didik dalam proses pembelajaran, (c) *finding out* yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (d) *summing up* yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum. Berdasarkan hal tersebut, penilaian dalam bahan ajar ini mengemban dua tugas dalam rancangan pembelajaran, yaitu (1) untuk menilai performansi individu siswa, dan (2) ingin memberikan informasi tentang jenis perbaikan macam apa yang diperlukan terhadap bahan pembelajaran. Penilaian dalam bahan ajar ini adalah peer assesment, jadi siswa menilai hasil praktik rekan sejawat berdasarkan instrumen rubrik yang telah disediakan. Hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran. Bagi siswa hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi yang dicapainya serta dapat memberikan motivasi agar berprestasi ke tingkat lebih baik.

Bahasa Bahan Ajar

Dari segi bahasa, bahan ajar ini menyesuaikan pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan padu antarbab maupun antarparagraf. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar ini memperhatikan rambu-rambu seperti (1) memilih kata-kata sederhana, (2) tidak menggunakan kata-kata asing, (3) tidak menggunakan kata-kata jorok dan kasar, dan (4) menggunakan jenis huruf yang mudah terbaca, (4) menggunakan bahasa yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca, dan (5) saling berhubungan dan padu antarbab maupun antarparagraf. Kalimat yang digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan bahan ajar bersifat persuasif. Selain itu bahan ajar memuat kaimat-kalimat yang singkat, lugas, dan padat sehingga mudah dipahami siswa dan guru. Bahan bacaan dan contoh memiliki tingkat kesulitan yang relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Panjang kalimat dan kesulitan kata menjadi pertimbangan dalam memilih bahan bacaan dan contoh.

Kegrafikaan Bahan Ajar

Tampilan sangatlah penting dalam mendukung ketertarikan siswa dalam membaca bahan ajar. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan bahan ajar ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis dan ukuran huruf. Jenis dan ukuran huruf Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar adalah Soho Extra Bold ukuran 20 untuk judul dan Maiandra ukuran 10.5 untuk teks dengan spasi 1.15. *Kedua*, penataan halaman atau sistem penomoran. Penataan halaman dan sistem penomoran Bidang cetak bahan ajar menggunakan Ukuran bahan ajar adalah A4 (210x297mm) 80 gram dengan batas margin kiri 4 cm, margin kanan 2 cm, margin atas 2 cm, dan margin bawah 2 cm. Pemilihan kertas 80 gram ini karena isi bahan ajar ini *full colour* sehingga dibutuhkan kertas yang tebal dan tidak tembus warna. Penomoran halaman menggunakan jenis huruf maiandra. *Ketiga*, penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar. Dari segi warna, bahan ajar ini menggunakan komposisi warna yang seimbang dan harmonis. Isi bahan ajar didominasi dengan warna-warna cerah karena sasaran produk adalah siswa usia SMP yang masih dalam tahap remaja awal. Selain itu pemilihan warna-warna yang cerah ini agar siswa lebih termotivasi untuk membaca bahan ajar yang disajikan. Gambar-gambar yang disajikan di dalamnya menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia sekolah menengah pertama. Tampilan sampul depan dan belakang serta tampilan isi bahan ajar memiliki kesatuan warna yang harmonis. Selain itu, di dalam bahan ajar juga disertakan warna-warna yang mendukung agar tampilannya lebih menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian ini ditemukan bahwa bahan ajar menulis laporan penelitian berbasis pengayaan skemata bacaan untuk siswa kelas VII SMP/MTs ini dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran menulis laporan penelitian di sekolah. Konteks yang mendasarinya adalah teratasinya permasalahan yang dikeluhkan guru dalam pembelajaran menulis laporan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam analisis kebutuhan pada prapengembangan. Siswa lebih terampil dalam menulis laporan penelitian yang dibuktikan dengan skor pascates yang lebih tinggi. Ditemukan tujuh landasan teori yang digunakan untuk mengaji produk pengembangan berupa perangkat penilaian ini. *Pertama*, permendiknas nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 21 yang berbunyi pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Lebih lanjut pada pasal 25 berbunyi kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. *Kedua*, permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan yang berbunyi bahasa Indonesia SMP melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra dalam bentuk pantun, dongeng, puisi, drama, dan cerpen. *Ketiga*, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang paling tidak dikuasai oleh setiap siswa, apalagi menulis dalam konteks akademik seperti menulis karya ilmiah. *Keempat*, bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara

sistematis dan memiliki karakteristik (1) menimbulkan minat baca, (2) ditulis dan dirancang untuk siswa, (3) menjelaskan tujuan instruksional disusun berdasarkan pola belajar yang flexibel, berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan siswa, menyajikan rangkuman, bersifat komunikatif dan semi formal, dikemas untuk proses instruksional, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, dan mencantumkan penjelasan untuk mempelajarinya (Suyitno, 2011:66-67). *Kelima*, prinsip urutan penyajian materi harus diberikan secara bertahap dan kepandaian seseorang bisa diperoleh dengan mengajarkan sedikit demi sedikit. *Keenam*, isi pembelajaran yang diorganisasikan dengan berpijak pada karakteristik struktur isi bidang studi dapat meningkatkan perolehan belajar. *Ketujuh*, ada empat tahap dalam menulis yaitu pramenulis (*prewriting*), menulis (*writing*), pascamenulis (*rewriting*), dan publikasi (*publishing*).

Dalam penelitian pengembangan ini juga ditemukan kelebihan dan kekurangan produk. Terdapat tiga kelebihan produk bahan ajar hasil penelitian ini untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran menulis laporan penelitian. *Pertama*, memiliki komponen yang lengkap, yang terdiri atas 4 unit yang berkesinambungan. *Kedua*, dalam bahan ajar terdapat panduan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas, latihan terpandu untuk menulis, bahan-bahan bacaan untuk menulis, dan penilaian. *Ketiga*, bahan ajar menulis laporan penelitian memberi kebebasan untuk membaca bahan-bahan bacaan, membaca contoh laporan penelitian sebagai panduan, menganalisis, meneliti, dan kemudian menulis laporan penelitian yang temanya sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Selain kelebihan, produk ini juga memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, secara fisik cukup tebal sehingga bagi siswa yang minat bacanya rendah akan malas membacanya. *Kedua*, skenario atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran panjang dan bertahap sehingga membutuhkan beberapa kali pertemuan. *Ketiga*, bagi sebagian siswa kehadiran bahan ajar menulis laporan penelitian ini akan menambah pekerjaan mereka sehingga respon mereka menjadi kurang antusias.

Saran

Berdasarkan saran di atas, guru dapat mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di atas dengan langkah-langkah yang antisipatif yaitu *pertama*, perlunya pengarahan kepada siswa bahwa penggunaan bahan ajar menulis laporan penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini jika dilakukan dengan baik akan memberi nilai tambah bagi siswa untuk jangka panjang. Kegiatan membaca, menganalisis, meneliti, dan menulis akan bermanfaat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing di masa depan. *Kedua*, untuk mengantisipasi ketidakseriusan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, ada instrumen penilaian dalam setiap akhir pembelajaran yang diisi oleh kelompok lain sehingga mengantisipasi adanya ketidakseriusan. *Ketiga*, untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, penghargaan piagam prestasi diberikan untuk siswa yang tekun dan mempunyai nilai bagus. Kelemahan produk dapat dijadikan bahan perbaikan untuk menciptakan produk penilaian menulis laporan penelitian berbasis skemata bacaan atau produk bahan ajar yang berkaitan dengan itu agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, C. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Borg, W.K. & Gall, M.D. 1979. *Educational Research*. New York: Longman, Inc.
- Buzan, T. 2002. *Mindmap*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).
- Depdikbud. 1993. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2013. *UU Pendidikan PP No 32 Tahun 2013 Tentang SNP*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Depdiknas. 2014. *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas*. Yogyakarta: Saufa.
- Farris, P.J. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Australia: Brown and Benchmark Publishers.
- Harsiati dan Imam, A.B. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas*. Malang: UM Press.
- Kusumah, W. 2012. *Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa yang Terjadi*. Jakarta: PT Indeks.
- Lengkanawati, N.S. 1990. *Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Ketrampilan Menulis*. Bandung: FPS IKIP Bandung
- Lindsay dan Paul, K. 2006. *Learning and Teaching English a Course for Teachers*. UK: Oxford University Press.
- Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Pannen, P dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Puskurbuk. 2013. *Instrumen Penilaian Buku Panduan Guru Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Peminatan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (online) (<http://puskurbuk.net/web13/>), diakses 11 Juli 2014.
- Puskurbuk. 2013. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Peminatan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (online) (<http://puskurbuk.net/web13/>), diakses 11 Juli 2014.
- Sapta, A. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Online), (<http://andy-sapta.blogspot.com/2009/01/pengembangan-bahan-ajar-5.html>, diakses 14 Januari 2013).
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Malang: Elang Mas.
- Suyitno, I. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Suyono dan Imam, A.B. 1995. *Dasar-dasar Pendekatan. Komunikatif dan Pemahaman Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Wahab dan Lestari. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.